NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN FUNGSI KELUARGA PADA REMAJA YANG DITINGGAL ORANG TUA BEKERJA MENJADI TKI ATAU TKW

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember

Oleh :

Risqi Mega Julfitri
NIM 13 10811 003

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2018

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN FUNGSI KELUARGA PADA REMAJA YANG DITINGGAL ORANG TUA BEKERJA MENJADI TKI/TKW

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember

Oleh :

Risqi Mega Julfitri
NIM 13 10811043

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2018

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN FUNGSI KELUARGA PADA REMAJA YANG DITINGGAL ORANG TUA BEKERJA MENJADI TKI/TKW

Telah Disetujui Pada Tanggal

31 Juli 2018

Dosen Pembimbing	**Tanda Tangan**
1. Iin Ervina , S.Psi., M.Psi NIP : 197510242005012001	_____
2. Erna Ipak Rahmawati, S.Psi. M.A NIP.197805072005012001	_____

GAMBARAN FUNGSI KELUARGA PADA REMAJA YANG DITINGGAL ORANG TUA BEKERJA MENJADI TKI/TKW

Risqi Mega Julfitri [1] Iin Ervina [2]
Erna Ipak Rahmawati [3]

INTISARI

Terbatasnya lapangan pekerjaan di dalam neegeri dan banyaknya tenaga kerja yang tidak tertampung pada dunia usaha di dalam negeri, serta tuntutan ekonomi keuarga yang semakin tinggi mendorong sebagian masyarakat Indonesia untuk mencari pekerjaan di luar negeri. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau Tenaga Kerja Wanita (TKW) merupakan pekerjaan yang dianggap paling menjanjikan, sekarang ini tidak sedikit para orang tua memilih untuk bekerja sebagai TKI atau TKW dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anaknya. Fenomena saat ini orang tua tidak berfungsi sepenuhnya sehingga berpengaruh pada pengasuhan anak dan perilaku remaja yang diasuh oleh keluarga lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif deskriptif*. Metode pengambilan data menggunakan skala fungsi keluarga dengan bentuk *semantik diferensial* yang disusun berdasarkan delapan fungsi keluarga. Sampel penelitian ini adalah remaja SMPN 1 Curahdami Bondowoso dari kelas VII sampai IX berjumlah 50 remaja yang ditentukan dengan metode *sampel jenuh* yaitu teknik penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabelitas, uji normalitas, uji deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan reliabelitas sebesar 0,986 yang berarti skala yang digunakan reliabel atau konsisten. Hasil uji deskriptif menunjukkan dari 8 fungsi keluarga yang digunakan dalam penelitian memperoleh hasil 53,3% yang berarti fungsi keluarga tersebut sudah berjalan dengan baik. Keluarga sebagai pengganti pengasuh remaja telah berhasil menjalankan delapan fungsi keluarga sehingga remaja merasakan kehangatan dari keluarga layaknya yang diberikan oleh orang tua.

Keywords : Fungsi keluarga, Keluarga, Remaja

---

1. Peneliti
2. DosenPembimbing 1
3. DosenPembimbing 2

ABSTRACT

FAMILY'S ROLE ILLUSTRATION ON TEENAGERS WHOSE PARENTS WORK AS FOREIGN LABOR

Limited employment within the neighboring country and the large number of unskilled workers in the domestic business world, as well as the increasingly high demands of the family economy encourage some Indonesians to seek employment abroad. Indonesian Workers (TKI) or Female Workers (TKW) is the most promising work, now not a few parents choose to work as migrant workers or TKW because to meet the needs of the family and meet the facilities required of his teenagers. The current phenomenon of parents is not fully functional so it affects the upbringing of children and the behavior of children who are cared for by other families.

This research uses descriptive quantitative approach. Methods of data retrieval using the scale of family function with a differential semantic form compiled based on eight family functions. The sample of this research is teenagers of SMPN 1 Curahdami Bondowoso from class VII to VIII amounted to 50 teenagers determined by saturated sampling method that is the sampling technique of all members of the population used as a sample. Methods of data analysis using validity test. Reliability test, normality test, descriptive test.

The results of this study indicate the reliability of 0.986 which means the scale used reliabel or consistent. The results of descriptive test showed that 8 family functions used in the research obtained 53.3% results which means the family function is running well. Families instead of caregivers have successfully run eight family functions so that teenagers feel the warmth of a family like that given by parents.

Keyword : Family function, Family, Delinquency

---

1. *Researcher*
2. *First Supervisor*
3. *Second Supervisor*

A. PENGANTAR

Terbatasnya lapangan pekerjaan di dalam negeri dan banyaknya tenaga kerja yang tidak tertampung pada dunia usaha di dalam Negeri, serta tuntutan ekonomi keluarga yang semakin tinggi mendorong sebagian masyarakat Indonesia untuk mencari pekerjaan di luar negeri. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau Tenaga Kerja Wanita (TKW) merupakan pekerjaan yang dianggap paling menjanjikan, hal itu dikarenakan penghasilan yang diperoleh relatif besar dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarga (Yunitasari, 2010). Sekarang ini tidak sedikit para orang tua memilih untuk bekerja sebagai TKI atau TKW dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anaknya dengan harapan memiliki kehidupan yang lebih baik untuk kedepannya, sehingga orang tua rela meninggalkan keluarga terutama remaja untuk bekerja menjadi TKI atau TKW.

Menurut Jhonson (dalam Andriyani, 2016) peran ayah sebagai suami dari istri dan ayah bagi remaja memiliki peran sebagai pencari nafkah, pendidik dan pemberi rasa aman, sedangkan ibu berperan sebagai istri dari sumai dan ibu bagi remaja mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik remaja. Apabila ayah atau ibu tidak bisa berperan secara optimal dalam keluarga maka berpengaruh terhadap kualitas pengasuhan yang dilakukan oleh ayah atau ibu. Ketika ayah tidak menjalankan perannya maka ibu akan memegang peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah dan juga sebagai pengasuh dari remaja begitu pula sebaliknya apabila ibu tidak menjalankan perannya maka ayah memiliki peran ganda sebagai pengasuh dan pendidik anaknya. Ketika orang tua tidak bisa menjalankan perannya maka berdampak pada pengasuhan remaja.

Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2013), keluarga mempunyai delapan fungsi yaitu, fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi melindungi, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan. Kedelapan fungsi keluarga mempunyai peran masing-masing dalam pembentukan karakter seorang anak. Fungsi keagamaaan mengajarkan anak untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Mahasa Esa. Fungsi sosialisasi budaya berperan dalam

menciptakan individu yang dapat bergaul dan berkontribusi dalam masyarakat. Fungsi cinta kasih dalam keluarga mengajarkan anak untuk saling mengasihi antar anggota keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis. Selanjutnya, fungsi melindungi yaitu keluarga harus sealu menjadi tempat yang bisa memberikan rasa aman kepada anggota keluarga. Demi terwujudnya ke delapan fungsi keluarga diperlukan kerja sama antara suami istri berserta anggota keluarga lainnya saling mendukung untuk melaksanakannya sehingga dapat membentuk perilaku anak yang baik.

Fenomena yang terjadi saat ini dimana peran dan fungsi keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga berdampak pada perilaku remaja. Dampak perilaku yang dimunculkan remaja yaitu remaja cenderung tidak betah dirumah, remaja bebas bergaul dengan saipa pun, dan remaja cenderung tidak mudah bersosialisasi. Keadaan tersebut membawa pengaruh terhadap peranan dan pola pelaksanaan dalam kehidupan keluarga maka remaja cenderung tidak mengetahui fungsi keluarga dengan baik sehingga peneliti tertarik untuk meniliti gambaran fungsi keluarga pada remaja yang ditinggal bekerja orang tua menjadi TKI/TKW di SMPN 1 Curahdami Bondowoso.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Metode pengambilan data menggunakan skala fungsi keluarga dengan bentuk *semantik diferensial* yang disusun berdasarkan delapan fungsi keluarga yang dikemukakan oleh BKKBN (2013). Sampel penelitian ini adalah remaja SMPN 1 Curahdami Bondowoso dari kelas VII sampai IX berjumlah 50 remaja yang ditentukan dengan metode *sampel jenuh* yaitu teknik penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabelitas, uji normalitas, uji deskriptif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 5 April 2018, peneliti memperoleh gambaran mengenai fungsi keluarga pada remaja yang ditinggal orang tua bekerja menjadi TKI atau TKW, penelitian ini dilakukan pada remaja SMPN 1 Curahdami Bondowoso yang dilakukan menjadi dua sesi. Sesi pertama dilakukan oleh siswa kelas IX A dan IX B, kemudian sesi kedua kelas VII A, VII B dan kelas VIII A, VIII B.

Hasil penelitian menunjukkan reliabelitas pada skala fungsi keluarga diperoleh nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,986 sehingga memiliki nilai koefesien > 0,60 maka skala fungsi keluarga dapat dikatakan reliabel atau konsisten sehingga skala dapat digunakan untuk penelitian dengan karakteristik subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda dan akan mendapat hasil yang sama. Analisis deskriptif terhadap skala fungsi keluarga yaitu dengan membuat kategori pada keuda variable secara umum, dalam hal ini peneliti menggunakan dua kategori tinggi dan rendah, berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 remaja di SMPN 1 Curahdami sebanyak 16 remaja memiliki kategori tinggi dengan prosentase 53,3% dan 14 remaja memiliki kategori rendah dengan prosentase 46,7%. Hasil dari kategori fungsi keluarga tinggi dan fungsi keluarga rendah pada remaja SMPN 1 Curahdami lebih banyak pada ketegori fungsi keluarga tinggi, artinya sebagian besar fungsi keluarga remaja berjalan secara optimal sehingga remaja merasakan kehadiran orang tua meskti tidak tinggal bersama.

Berdasarkan delapan fungsi keluarga dapat diketahui bahwa fungsi reproduksi termasuk dalam kategori tinggi pertama dengan prosentase 76,7% (23 remaja), kedua fungsi sosialisasi dan pendidikan 66,7% (20 remaja), ketiga fungsi ekonomi 63,3% (19 remaja), keempat fungsi cinta kasih 60,0% (18 siswa), kelima fungsi sosial dan budaya 56,7% (17 remaja), keenam fungsi pembinaan lingkungan 56,7% (17 remaja), ketujuh fungsi keagamaan 50,0% (15 remaja), kedelapan fungsi melindungi 50,0% (15 remaja).

Berdasarkan hasil uji deskriptif data fungsi keluarga pada remaja yang ditinggal orang tuanya bekerja menjadi TKI atau TKW secara umum dapat

dikategorikan tinggi dengan prosentase 53,3% (16 remaja). Data yang diperoleh fungsi keluarga berjalan dengan baik pada remaja yang ditinggal orang tuanya bekerja menjadi TKI atau TKW karena kakek nenek atau keluarga lain yang mejadi pengasuh pengganti remaja mampu menjalankan fungsi keluarga secara keseluruhan dengan baik sehingga remaja merasakan kehangatan dari keluarga layaknya kehangatan yang diberikan oleh orang tua, artinya keluarga dapat menjalankan kedelapan fungsi keluarga yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial dan budaya, fungsi cinta kasih, fungsi melindungi, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan.

Hasil data deskriptif pada delapan fungsi keluarga dapat diketahui prosentase tertinggi pertama terdapat pada fungsi reproduksi artinya keluarga telah berhasil mengajarkan atau menanamkan pendidikan seks sejak dini dengan cara keluarga memberikan batasan-batasan kepada remaja saat bermain dengan lawan jenis serta memberikan batasan keluar malam kemudian remaja mampu menjalankan atau menaati batasan-batasan yang diberikan oleh keluarga. Selain pendidikan seks keluarga juga mengajarkan pekerjaan rumah yang sesuai dengan jenis kelamin, misalkan saat libur sekolah keluarga membagi pekerjaan rumah pada remaja laki-laki untuk membersihkan rumah atau halaman, sedangkan pada remaja perempuan keluarga lebih kepada membantu didapur seperti memasak dan mencuci piring.

Gambaran fungsi sosialisasi dan pendidikan pada kategori tinggi kedua artinya bahwa fungsi keluarga pada remaja yang ditinggal orang tua bekerja menjadi TKI atau TKW telah berhasil pada remaja artinya keluarga sudah mengajarkan cara sosialisasi yang baik dan memberikan contoh cara memecahkan masalah yang baik sehingga remaja mampu bersosialisasi yang baik meski dengan orang yang baru dikenal dan siswa mampu memcahkan masalah dengan baik, misalkan remaja tidak segan untuk bertanya pada saat mengalami kesusahan mengerjakan kuisoner dan siswa juga percaya diri memperkenalkan diri serta bercerita tentang orang tua yang berkerja menjadi TKI atau TKW.

Fungsi ekonomi termasuk pada kategori tinggi ke tiga artinya keluarga dan orang tua mampu memberikan kebutuhan secara finansial dan juga mampu

mengajarkan kerja keras dan berhemat kepada remaja, namun keluarga cenderung menuruti keinginan remaja sehingga cenderung kurang memiliki kerja keras yang tinggi dan usaha untuk berhemat. Remaja cenderung akan berbohong kepada keluarga untuk memenuhi keinganannya dan keluarga percaya dengan perilaku remaja, selanjutnya fungsi cinta kasih termasuk pada kategori tinggi ke empat artinya keluarga memiliki hubungan yang akrab antara remaja sehingga merasakan kasih sayang yang diberikan keluarga meski tidak tinggal bersama orang tua. Keluarga mampu menggantikan sosok orang tua pada remaja sehingga merasakan pengasuhan layaknya dengan orang tua, remaja cenderung mendengarkan dan mematuhi nasehat keluarga dibanding dengan orang tua dengan alasan remaja lebih lama tinggal bersama dengan keluarga dibanding dengan orang tuanya.

Fungsi sosial dan budaya serta fungsi pembinaan lingkungan termasuk pada kategori tinggi ke lima dimana kedua fungsi mendapatkan prosentase yang sama. Fungsi sosial dan budaya artinya keluarga telah berhasil memberikan contoh sikap saling tolong menolong, kerja sama dan rukun sehingga remaja memiliki sikap yang suka menolong pada temannya dan dapat kerja sama dengan baik serta dapat rukun dengan teman di sekolah maupun di lingkungan rumah. Remaja memiliki sikap tolong menolong dengan teman sekelasnnya terlihat dari saat ada remaja yang lain tidak membawa alat tulis remaja akan meminjamkan salah satu alat tulisnya, kemudian fungsi pembinaan lingkungan artinya keluarga mampu mengajarkan remaja untuk menjaga kebersihan rumah maupun lingkungan sekitar. Keluarga sudah memiliki dan membagi tugas masing-masing saat membersihkan rumah, namun remaja mengaku jarang melaksanakan tugas rumah hanya sesekali siswa mengerjakan tugas rumah.

Fungsi keagamaan dan fungsi melindungi termasuk pada kategori tinggi ke enam, kedua fungsi memiliki prosentase dengan hasil yang sama. Fungsi keagamaan artinya keluarga mampu mengajarkan remaja untuk beriman kepada Allah SWT serta keluarga memberikan contoh yang nyata untuk rajin beribadah, namun siswa mengaku kurang rajin dalam pelaksanaan beribadah. Terdapat beberapa remaja yang masih ikut berjama’ah di musholla maupun mengikuti

TPQ. Fungsi melindungi artinya keluarga telah mengupayakan agar remaja mendapatkan rasa aman dan mengajarkan untuk saling memaafkan bila terjadi masalah. Keluarga membiasakan pada remaja untuk minta izin saat akan keluar dengan teman maupun mengikuti kegiatan lain, namun remaja cenderung tidak meminta izin terlebih dahulu dengan alasan keluarga yang jarang berada dirumah karena sibuk bekerja.

Berdasarkan delapan fungsi keluarga, fungsi terendah teradapat pada fungsi keagamaan dan fungsi melindungi sehingga berdampak pada perilaku remaja. Fungsi keagaaman memiliki sembilan nilai keagamaaan, pertama beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, kedua jujur dalam setiap tindakan, ketiga saling menghormati atas perbedaan agama, keempat rajin beribadah, kelima ramah dan sopan pada semua orang, keenam mematuhi norma agama yang telah dianut, ketujuh saling tolong menolong, kedelapan sabar dan ikhlas dalam menghadapi masalah, kesembilan saling menyayangi. Seperti pada fungsi keagamaan remaja jarang beribadah bila tidak diingatkan oleh keluarga, dan remaja kurang bertanggung jawab akan tugas yang diberikan oleh keluarga misalkan siswa jarang mengerjakan tugas rumah saat liburan sekolah. Rendahnya fungsi keagaaman juga akan menyebabkan remaja kurang memiliki pegangan hidup untuk kedepannya karena fungsi keagamaan memiliki peran penting untuk masa depan di dunia maupun di akhirat kelak.

Fungsi melindungi merupakan kategori rendah kedua setelah fungsi keagamaan dimana akan mempengaruhi perilaku remaja, yaitu remaja jarang meminta izin pada saat akan keluar rumah dikarenakan keluarga yang jarang berada dirumah sehingga remaja bisa bebas keluar untuk bermain maupun mengikuti kegiatan sekolah. Keluarga juga jarang menegur perilaku remaja yang jarang meminta izin sehingga remaja cenderung mengulangi perilaku tersebut.

Menurut Erikson (dalam Hermino, 2015) remaja yang berusia 12-18 tahun berada pada tahap *Identity versus Role Confusion* yaitu remaja mencari identitas dalam bidang sosial, umur dan kegiatan. Peran orang tua sebagai sumber perlindungan dan nilai utama mulai menurun, adapun peran kelompok atau teman sebaya tinggi. Remaja belajar untuk mengambil keputusan sendiri. Penanaman

nilai-nilai morang dari orang tuanya akan membantu remaja dalam mencari identitas diri yang baik dan tidak akan mengalami kebingungan dalam mencari peran untuk masa depannya. Melalui orang tua remaja diajarkan mengenai penghayatan dan pengalaman yang dianut, keteladanan bagi remaja dalam mengamalkan ajaran agama. Orang tua menciptakan iklim yang religius atau agamis dengan cara memberikan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada remaja, maka remaja akan mengalami perkembangan moral yang baik, namun apabila remaja tidak mendapatkan perlindungan dan nilai moral dari orang tua lebih kepada teman sebaya, remaja akan cenderung tidak memiliki pegangan hidup atau kebingungan identitas dan kebingungan dalam mencontoh peran baik maupun buruk.

Remaja cenderung mendengarkan saran-saran dari teman sebayanya dibandingkan keluarga sendiri dan mencontoh atau meniru perilaku teman sebaya karena pada tahap ini remaja mencari peran yang menurut siswa pantas untuk dicontoh entah itu baik atau buruk. Jika keluarga kurang menanamkan fungsi keagamaan dan fungsi melindungi akan berdampak pada remaja yaitu kurang memiliki pegangan hidup dan siswa cenderung kurang memiliki identitas dirinya serta kebingungan dalam mencari peran, namun apabila keluarga mampu menanamkan fungsi keagamaan dan fungsi melindungi dengan baik maka remaja akan memiliki pegangan hidup yang baik pula, remaja akan cenderung sadar akan identitas dirinya dan tidak kebingungan dalam mencari peran.

Berdasarkan hasil data delapan fungsi keluarga terdapat faktor yang mempengaruhi fungsi keluarga menurut Setyaningrum (2012) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kualitas hubungan orang tua dan anak, interaksi antar anggota keluarga, dan pola asuh orang tua. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Menurut BKKBN (2013) fungsi keluarga dikatakan baik apabila orang tua dan keluarga dapat menghidupkan delapan fungsi keluarga, guna mencapai hasil yang optimal kuncinya adalah kedua orang tua yang dalam hal ini berkedudukan sebagai pengendali keluarga. Bila kedua orang tua memiliki kesabaran, kelekatan,

dan ketekunan yang tinggi disertai adanya rasa kebersamaan yang tinggi pula, maka upaya untuk menempuh kehidupan dengan pelaksanaan delapan fungsi keluarga yang optimal bukanlah hal yang sulit.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran fungsi keluarga pada remaja yang ditinggal orang tua menjadi TKI atau TKI atau TKW ditemukan prosentase sebesar 53,3% (16 remaja) dengan kategori tinggi artinya fungsi keluarga berjalan dengan baik pada remaja yang ditinggal orang tua bekerja menjadi TKI atau TKW, kakek nenek atau keluarga lain yang menjadi pengasuh pengganti untuk remaja, mampu menjalankan fungsi keluarga secara keseluruhan dengan baik sehingga remaja merasakan kehangatan dari keluarga layaknya yang diberikan oleh orang tua. Berdasarkan fungsi keluarga terdapat delapan fungsi keluarga yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial dan budaya, fungsi cinta kasih, fungdi melindungi, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan. Kedelapan fungsi keluarga, fungsi tertinggi yaitu fungsi reproduksi dengan prosentase 76,7% (23 siswa) artinya keluarga telah berhasil memberikan atau mengajarkan siswa pendidikan seks sejak dini dengan cara mengajarkan batasan-batasan bermain dengan lawan jenis serta batasan untuk keluar malam.

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran pada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut :

1. Pihak keluarga
    a. Keluarga diharapkan mampu mengembangkan interaksi yang positif dengan remaja, menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik antara keluarga dengan orang tua yang bejerja menjadi TKI atau TKW agar bisa saling membantu mengontro perkembangan remaja dirumah.
    b. Keluarga diharapkan tidak hanya sekedar mengingatkan remaja untuk berperilaku, tetapi harus mampu memberikan contoh dan

mampu mengajak remaja untuk berperilaku tertentu. Contoh tidak hanya mengingatkan untuk sholat, tapi harus memberi contoh untuk rajin beribadah dan mengajak remaja untuk melakukan ibadah bersama.

2. Pihak orang tua
   a. Orang tua diaharapkan lebih mengoptimalkan kedekatan dengan remaja meskipun berjauhan dengan cara membangun komunikasi melalui *telphone* atau perantara yang lainnya.
   b. Orang tua tetap mengontrol keadaan dan aktifitas remaja melalui komunikasi dengan keluarga yang mengasuh remaja dirumah.
3. Bagi remaja
   a. Remaja diharapkan memahami kondisi orang tua yang sedang bekerja menjadi TKI/TKW
   b. Remaja diharapkan sadar diri terhadap peran didalam keluarga.
4. Bagi penelitian selanjutnya
   a. Peneliti selanjutnya diharapkan menggali mengenai faktor yang mempengaruhi fungsi keluarga yaitu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kualitas hubungan orang tua dan anak, interaksi antar anggota keluarga, dan pola asuh orang tua. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan msyarakat.

b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian yang sama dengan fungsi keluarga yang lain seperti fungsi keagamaan dan fungsi melindungi.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani. J. (2016). Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal Al-Bayan, Vol. 22 No. 34, Juli.* Dosen fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN ar-Raniry Banda Aceh.

BKKBN. (2013). *Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga.* Jakarta.

Hermino. A. (2015). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologis Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Era Globalisasi dan Multikultural. *Jurnal Peradaban, Jil. 8.* Universitas Negeri Malang, Indonesia.

Yunitasari. W. (2010). Perubahan Fungsi Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmu Sosial, Vol. 1 No. 2.* Fakultas imu Sosial, Universitas Negeri Malang.

Setyaningrum, dkk. (2012). Gambaran Fungsi Keluarga pada Warga Binaan Remaja di Rumah Tahanan Negara Klas 1 Bandung. *Jurnal Kesehatan, Vol. 3 No. 1.* Universitas Padjadjaran. Bandung. Jawa Barat.

Suharto dkk. (2015). Interaksi didalam Keluarga dengan Anak Berhadapan dengan Hukum di Panti Sosial Masrudi Putra Bambu Apus. *Jurnal Sosial, Vol. 5 No. 1.* Jakarta.

Rahmawati. (2015). Hubungan antara Kepercayaan dan Keterbukaan Diri terhadap Orang Tua dengan Perilaku Memaafkan pada remaja yang Mengalami Keluarga *Broken Home* di SMKN 3 & SMKN 5 Samarinda. *eJurnal Psikologi, Vol. 3 No. 1.* Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman.